

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Animasi Pada Teks Eksplanasi Di SMP

Sobihah Rasyad¹⁾, Maya Dewi Kurnia²⁾, Irfan Febriyana³⁾

¹⁾ sobihahasyad5858@gmail.com, mayakurnia3011@gmail.com,²⁾

irfanfebriyana21@gmail.com³⁾

Univeritas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

Abstrak. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VIII pada pembelajaran teks eksplanasi dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan video animasi. Kedua untuk menjelaskan keefektifan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan video animasi pada teks eksplanasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif yang berupa metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental research*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa memperoleh nilai rata-rata 94% yang berkategori sangat baik. Sedangkan, hasil tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi pada tes awal kelas eksperimen adalah 89 dan nilai terendah diperoleh 22. Lalu pada tes akhir nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata nilai pada tes awal sebesar 51 dan rata-rata tes akhir sebesar 84. Melihat hasil rata-rata tes awal dan tes akhir kelas eksperimen memandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan video animasi.

Kata Kunci. *problem based learning*, video animasi, stop motion, teks eksplanasi.

Pendahuluan

Kurikulum pada dasarnya merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan, Fujiawati (2016:17). Kurikulum merupakan sebuah sistem yang di dalamnya berisi seperangkat perencanaan dan tujuan, isi dan bahan pelajaran yang hal ini dijadikan sebuah pedoman bagi guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan saat ini ialah Kurikulum 2013 Revisi. Adapun indikator pencapaiannya di antaranya berpikir secara kritis, aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam pengembangan Kurikulum 2013 Revisi menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks adalah kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada teks. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya menekankan siswa untuk memahami berbagai jenis teks. Teks merupakan bagian dari situasi konteks penggunaan bahasa yang di dalamnya terbentuk dari register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks, Rozak & Rasyad (2016:48). Sehingga dengan demikian, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, inovatif, komunikatif dan produktif dalam memahami berbagai jenis teks dan mahir menulis teks.

Di SMP pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil terdapat Kompetensi Dasar yaitu 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan

kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. Dan Kompetensi Dasar 4.9 yaitu meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

Menurut Kosasih (2019:40), eksplanasi diserap dari kata dalam bahasa Inggris *explanation* yang memiliki arti penjelasan atau paparan, jadi teks eksplanasi ialah sebuah teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya suatu peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Pendapat Isnatun dan Farida (2013:80), teks eksplanasi merupakan suatu teks yang menjelaskan rangkaian proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang makna katanya diserap dari bahasa Inggris yaitu *explanation* yang memiliki arti penjelasan atau paparan dengan demikian teks eksplanasi ialah suatu teks yang berisi penjelasan, paparan mengenai suatu proses atau rangkaian kejadian sebab akibat dari fenomena yang telah dialami. Adapun tiga fenomena dalam teks eksplanasi yaitu fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya.

Sesuai dengan hakikat Kurikulum 2013 Revisi siswa diharapkan mampu untuk berpikir secara kritis, aktif, inovatif, dan juga produktif. Untuk mencapai itu semua tentu saja peran guru sangat penting. Guru harus bisa menyajikan materi dengan kondisi dan suasana yang menyenangkan. Hal ini juga menjadi tantangan untuk guru dalam menstimulus siswa agar siswa aktif, komunikatif, dan bersemangat terlibat langsung dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru ditemukan bahwa siswa menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi teks eksplanasi sudah diajarkan oleh guru di kelas VIII. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam mempelajari teks eksplanasi dan kurang memahaminya. Siswa merasa bahwa strategi atau model pembelajaran yang guru gunakan saat kegiatan belajar di kelas sangat monoton. Adapun media pembelajaran yang guru gunakan kurang variatif dan terkesan monoton saat pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya, diperlukannya model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif, kreatif dan memecahkan sebuah masalah dalam meringkas teks eksplanasi. Di samping itu, siswa juga memerlukan sebuah inovasi berupa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami teks tersebut.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu metode dalam pembelajaran yang menghadapkan siswa dengan permasalahan-permasalahan, Tabroni dkk (2022:262). Oleh karenanya penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan video animasi dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan harapan memudahkan siswa dan siswa terlibat aktif dalam proses belajar teks eksplanasi.

Dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, penulis akan menggunakan bantuan video animasi sebagai media dalam pembelajarannya. Video animasi merupakan sebuah gambar yang memuat objek seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang berubah-ubah beraturan dan bergantian (Munir, 2013: 317-318).

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana aktivitas siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan video animasi di kelas VIII SMP? Dan 2) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan video animasi di kelas VIII SMP pada pembelajaran teks eksplanasi, efektif? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu, 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VIII SMP dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan video animasi di kelas VIII SMP dan 2) Untuk menjelaskan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan video animasi di kelas VIII SMP pada pembelajaran teks eksplanasi.

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2021:111), berpendapat bahwa metode eksperimen termasuk dalam kuantitatif pada dasarnya penelitian eksperimen ini terdapat sebuah perlakuan atau *treatment* guna mencari dan mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut bahwa suatu metode eksperimen ini dilakukan untuk mendapatkan hasil ada tidaknya variabel bebas tersebut dapat berpengaruh pada variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (Sugiyono: 118), metode eksperimen semu ialah penelitian yang tidak secara penuh melakukan eksperimen. Desain eksperimen penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2021:118), *Quasi Experimental Design* merupakan sebuah desain penelitian yang mempunyai dua kelompok pembanding antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, akan tetapi pada dasarnya pada kelompok kontrol tidak sepenuhnya bisa berfungsi dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Pada penelitian ini juga, penulis menggunakan dua kelompok atau dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberi perlakuan variabel bebas yaitu media pembelajaran video animasi dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran cetak/buku. Baik kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dari keduanya akan diberikan tes yang sama yaitu tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes sesudah perlakuan (*posttest*).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2021:296). Pengumpulan sendiri dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Data utama yaitu tes yang terdiri dari *pretest* (awal) dan *posttest* (akhir) untuk penilaian kognitif. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum siswa diberi perlakuan untuk memperoleh informasi pengetahuan awal siswa dan akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Hasil dan Pembahasan

Data Hasil Observasi

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, dapat digambarkan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi yaitu 29 siswa (100%) menjawab salam dari guru, 29 siswa (100%) membaca doa sebelum belajar dan memberikan jawaban mengenai kehadirannya, 29 siswa (100%) mencermati dan mengamati sajian masalah dengan melibatkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), 29 siswa (100%) menerima dorongan berupa motivasi untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah, 29 siswa (100%) mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran, 29 siswa (100%) bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran, 25 siswa (86%) memperhatikan tayangan video animasi *stop motion*, 25 siswa (100%) membaca berulang kali dengan penuh konsentrasi, 29 siswa (100%) mencatat bagian penting berupa gagasan pokok pada setiap paragraf, 29 siswa (100%) menyimpulkan gagasan pokok setiap paragraf menjadi gagasan umum teks, 29 siswa (100%) siswa menyusun gagasan pokok teks menjadi paragraf sesuai pemahaman, 29 siswa (100%) melakukan penyelidikan selama proses meringkas teks eksplanasi, 29 siswa (100%) mengecek kembali hasil dari kegiatan meringkas dan juga memperbaiki jika terdapat kesalahan, 10 siswa (34%) mempersentasi ringkasannya di depan kelas, 29 siswa (100%) mendapat penilaian guru terhadap proses pemecahan masalah yang sudah dilakukan.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah, diperoleh hasil rata-rata dengan persentase sebesar 94% termasuk kategori sangat baik.

Data Hasil Tes

Aktivitas siswa di kelas 8H sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan di kelas 8H sebagai kelas eksperimen dapat diketahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang terdapat pada setiap aspek. Pada kegiatan pendahuluan 29 siswa (100%) secara aktif menjawab salam dari guru. Pada tahap selanjutnya, terdapat 29 siswa (100%) secara aktif membaca doa sebelum belajar dan memberikan jawaban mengenai kehadiran. Selanjutnya, 29 siswa (100%) mencermati dan mengamati sajian masalah dengan melibatkan model pembelajaran berbasis masalah. Lalu, 29 siswa (100%) menerima dorongan berupa motivasi untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah. 29 siswa (100%) mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, 29 siswa (100%) bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran,

Pada tahap kegiatan inti, 25 siswa (86%) memperhatikan tayangan video animasi *stop motion*. Sedangkan 5 siswa (14%) mengobrol dengan temannya. 25 siswa (86%) membaca berulang kali dengan penuh konsentrasi. Sedangkan 5 siswa (14%) membaca sekali dan tidak konsentrasi atau mengganggu temannya, 29 siswa (100%) mencatat bagian penting berupa gagasan pokok pada setiap paragraf, 29 siswa (100%) menyimpulkan gagasan pokok setiap paragraf menjadi gagasan umum teks, 29 siswa (100%) siswa menyusun gagasan pokok teks menjadi paragraf sesuai pemahaman, 29 siswa (100%) melakukan penyelidikan selama proses

meringkas teks eksplanasi, 29 siswa (100%) mengecek kembali hasil dari kegiatan meringkas dan juga memperbaiki jika terdapat kesalahan. Pada kegiatan penutup, terdapat 1 siswa (4%) yang mempresentasikan hasil proyek yang sudah mereka kerjakan, sedangkan 24 siswa (96%) memperhatikan dan menyimak presentasi dari hasil proyek yang sudah mereka kerjakan. Selanjutnya terdapat 25 siswa (100%) yang aktif menyimak evaluasi hasil proyek mereka.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi di kelas eksperimen yaitu 8H dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap aspek yang diamati yaitu dengan rata-rata 94% pada kategori sangat baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil akhir yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan siswa di setiap aspek kegiatan pembelajaran. Kemudian didukung dengan hasil rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 94% dengan kategori sangat baik.
2. Berdasarkan tes akhir yang sudah dilakukan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi di kelas 8 SMPN 1 Ciledug sudah sesuai dengan gagasan pokok dan meringkas teks yang benar. Hal tersebut juga didukung dengan nilai tes akhir siswa yaitu dalam tes akhir siswa mendapatkan rata-rata sebesar 85. Kemudian hasil perhitungan uji wilcoxon dari nilai-nilai tes akhir siswa kelas eksperimen diperoleh hasil nilai Z yang didapat sebesar -4,298 dengan Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,5 sehingga keputusan hipotesisnya adalah menerima H_1 dan tolak H_0 . Berdasarkan kedua hal tersebut maka penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada materi teks eksplanasi yaitu meringkas teks eksplanasi di kelas 8 SMPN 1 Ciledug efektif.

Daftar Pustaka

- Fujiawati, F. S. (2016). *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 16-28.
- Isnaton dan Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Munir. (2013). *Multimedia*. Bandung: Alfabeta.
- Rozak, A., & Rasyad, S. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tabroni, Syukur, & Indrayano. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based*



Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Kuto Kab. Rokan Hulu Riau. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 261-266.